

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU, FASILITAS BELAJAR PENJAS DENGAN HASIL BELAJAR PENJAS SISWA SMA NEGERI 1 SOSORGADONG KABUPATEN TAPANULI TENGAH TAHUN 2022

Roni Tigor Nababan¹, Saipul Ambri Damanik²

ronitigornababan@gmail.com

Saifulamridamanik111@gmail.com

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Medan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas X sampai XI SMA Negeri 1 Sosorgadong tahun ajaran 2021/2022 dengan sampel 123 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil analisis deskriptif dan kuantitatif menunjukkan bahwa kompetensi guru di SMA Negeri 1 Sosorgadong tergolong sangat baik. Berdasarkan korelasi parsial menunjukkan bahwa : (1) ada hubungan positif dan signifikan kompetensi guru dengan hasil belajar penjas, (2) ada hubungan positif dan signifikan fasilitas belajar penjas dengan hasil belajar. Hasil korelasi ganda mengungkapkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama dari kompetensi guru dan fasilitas belajar penjas dengan hasil belajar penjas. Terdapat sumbangan yang berarti, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri dari kompetensi guru dan fasilitas belajar penjas dengan hasil belajar penjas siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kata Kunci: Kompetensi guru, Fasilitas belajar penjas, Hasil belajar penjas, Hubungan

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between teacher competence and student learning outcomes at SMA Negeri 1 Sosorgadong, Central Tapanuli Regency in 2022. The method used in this research was survey research. The population and sample in this study are a portion of students in grades X to XI SMA Negeri 1 Sosorgadong for the 2021/2022 academic year with a sample of 123 people. The instruments used in this study were questionnaires and documentation. Data analysis was performed using quantitative data analysis techniques. The results of the descriptive and quantitative analysis show that teacher competence in SMA Negeri 1 Sosorgadong is classified as very good. Based on the partial correlation, it shows that: (1) there is a positive and significant relationship between teacher competence and physical education learning, (2) there is a positive and significant relationship between learning facilities physical education on learning. The results of the multiple correlation revealed that there was a positive and significant relationship together of teacher competency and physical education learning facilities to physical education learning outcomes. There is a significant contribution, both jointly and individually, from teacher competence and physical learning facilities to physical education learning outcomes for students of SMA Negeri 1 Sosorgadong Central Tapanuli Regency.

Keywords:

Teacher competence, Physical Education learning facilities, Physical Education learning outcomes, Relations

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara. Apabila kualitas pendidikan negara itu baik, besar kemungkinan negara tersebut memiliki kemajuan dan mampu bersaing di era globalisasi. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan negara itu buruk, maka negara tersebut tidak akan mampu bersaing secara global. Proses meningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan dengan pendidikan baik itu pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun di perguruan tinggi. Hal ini terlihat jelas dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Salah satu pendidikan yang menopang peningkatkan kemampuan moralitas dan hasil belajar peserta didik adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan manusia secara individu atau anggota masyarakat melalui kegiatan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembangunan watak maupun karakter. Melalui nilai-nilai pendidikan jasmani diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan. Selain itu hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui kemampuan dan kualitas peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti evaluasi materi maupun ujian tes. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru.

Selain kompetensi guru, fasilitas belajar juga berhubungan dengan hasil belajar. Fasilitas belajar menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dari proses pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Reski 2018) bahwa fasilitas pendidikan adalah faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Fasilitas belajar adalah komponen yang bersumber pada alat pembelajaran seperti sarana-prasarana dan gedung sebagai tempatberlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh fasilitas belajarnya (Aunurrahman, 2014). Oleh karena itu, kelengkapan fasilitas belajar (sarana dan prasarana) dalam sekolah merupakan hal yang wajib agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII Pasal 42 Standar Sarana dan Prasarana: 1.Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot dan peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai,cserta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ryang bengkel kerja, ruang unit

produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

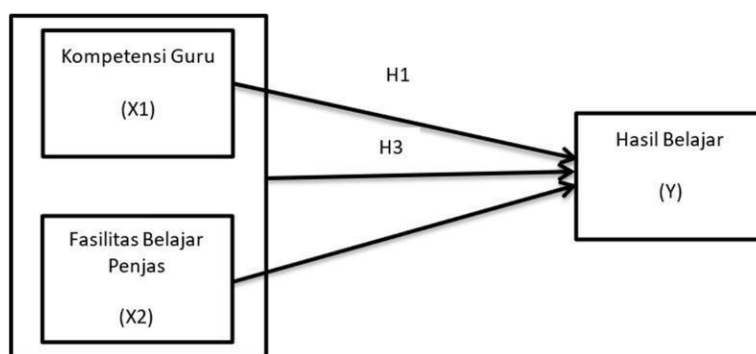
Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar adalah dua komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana kesemuanya baik dari kompetensi yang dimiliki guru dan fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti bermaksud menggali lebih dalam dengan segala permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sosorgadong dengan mengadakan penelitian tentang “Hubungan Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar Penjas Dengan Hasil Belajar Penjas Siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar mereka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

Fasilitas meliputi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, seperti alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis dengan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Keterangan :

H1 : Hubungan X_1 ke Y

H2 : Hubungan X_2 ke Y

H3 : Hubungan $X_1 X_2$ ke Y

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 393 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 123 siswa dengan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*.

Prosedur Penelitian:

1. *Tahap Perencanaan atau Persiapan*
 - a. Studi pendahuluan berupa pengamatan ke sekolah terkait dan mencari kajian literatur penelitian untuk menyusun rencana pembelajaran.
 - b. Menyelesaikan surat izin sekolah untuk melakukan penelitian.
 - c. Mendiskusikan prosedur jalannya penelitian kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran Penjas. Menyusun instrumen penelitian berupa angket.
 - d. Melakukan prasurvey angket dan validasi kepada dosen ahli dan siswa.
 - e. Mengolah data hasil uji coba instrumen kemudian menentukan item angket yang akan digunakan dalam penelitian.
2. *Tahap Pelaksanaan*
 - a. Memilih siswa dari setiap kelas menggunakan teknik *random sampling* yang akan dijadikan sampel penelitian
 - b. Memberikan angket kepada subjek penelitian
3. *Tahap Akhir*
 - a. Mengolah data dan mengkonversikan data angket dalam bentuk nilai dengan rumus korelasi *product moment*.
 - b. Mengolah data dengan analisis statistik.
 - c. Menganalisis hasil penelitian yang tertuang dalam pembahasan.
 - d. Menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data Penelitian yang didapat berupa hasil angket dari variabel bebas Kompetensi Guru (X_1), Fasilitas Belajar Penjas (X_2), serta variabel terikat Hasil Belajar Penjas (Y). Data mengenai Kompetensi Guru (X_1) dari hasil angket didapatkan jumlah nilai angket tertinggi sebanyak 78, rata rata 62,07, dan terendah 43. Fasilitas Belajar Penjas (X_2) diperoleh dari angket yang disebarkan langsung kepada responden didapatkan nilai tertinggi 50, rata rata 38,89, dan terendah 28. Hasil Belajar diperoleh dari Daftar Nilai Rapot semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 didapatkan nilai tertinggi 99, rata rata 87,45, dan terendah 80.

Dari hasil uji validitas pada angket Kompetensi Guru diperoleh sebanyak 16 item yang memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan untuk menguji reliabilitas angket digunakan rumus Cronbach Alpha dari 16 item angket yang valid diperoleh hasil nilai tersebut lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% yaitu 0,676. Maka instrumen angket penelitian kompetensi guru terbukti reliabel untuk digunakan untuk digunakan.

Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 123 responden diperoleh skor tertinggi, skor terendah diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval dan panjang kelas 5 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Rekuensi Kompetensi Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	71-80	29	23,57%
2	Baik	58-71	78	63,41%
3	Cukup Baik	44-57	16	13%
4	Kurang Baik	30-43	0	0
5	Sangat kurang	16-29	0	0

Berdasarkan angket yang disebar kepada 123 responden diperoleh skor tertinggi, skor terendah sehingga diperoleh jumlah kelas sebanyak 7 kelas interval dan panjang kelas 5 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

Distribusi frekuensi Fasilitas Belajar Penjas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	46-50	23	18,7%
2	Baik	37-45	84	68,3%
3	Cukup Baik	28-36	16	13%
4	Kurang Baik	19-27	0	0
5	Sangat kurang	10-18	0	0

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sososrgadong data yang terkumpul dari dokumen, dapat dideskripsikan skor nilai rapot tentang hasil belajar disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3

Nilai Rapot Penjas Siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong 2021/2022

	Rentang Nilai Rapot Semester ganjil				Jumlah Siswa
	< 75 (Kurang Baik)	75 - 83 (Cukup)	84 - 92 (Baik)	93 - 100 (Sangat Baik)	
Siswa	0	23	86	14	123

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji normalitas, uji linieritas. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi product moment diperoleh sebesar 0,745 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=123$ serta taraf signifikan 5% Harga r_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 0,1771 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,745>0,1771) Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi product moment diperoleh sebesar 0,437 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N=123$ serta taraf signifikan 5% Harga r_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 0,1771 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,437>0,1771) Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan fasilitas belajar penjas dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2022.

3. Setelah dilakukan analisis korelasi ganda diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0.761 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.579 dan Adjust $R_{square} = 0,572$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru, fasilitas belajar memberi pengaruh positif sebesar 57,9% dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Hubungan antara Kompetensi Guru dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong tahun ajaran 2022

Berdasarkan analisis korelasi yang didapatkan dari indikator kompetensi pedagogik dengan hasil belajar terdapat korelasi yaitu 0,332 bahwa ada hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar. Untuk indikator korelasi kompetensi kepribadian dengan hasil belajar didapatkan hasil

0,88 bahwa ada hubungan kompetensi kepribadian dengan hasil belajar. Hasil korelasi kompetensi sosial dengan hasil belajar didapatkan hasil 0,629 bahwa ada hubungan kompetensi sosial dengan hasil belajar. Hasil korelasi kompetensi profesional dengan hasil belajar didapatkan hasil 0,209 bahwa ada hubungan kompetensi profesional dengan hasil belajar

Berdasarkan analisis korelasi secara keseluruhan didapatkan hasil bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu ada hubungan yang positif antara kompetensi guru dengan hasil belajar di SMA Negeri 1 Sosorgadong tahun ajaran 2022. Korelasi yang terjadi antara kompetensi guru dengan hasil belajar tergolong dalam korelasi yang tinggi yaitu dari hasil uji t diketahui $t_{hitung} = 10.532$ dan memberikan nilai yang positif 0,693 dengan $sig < 0,05$ diartikan sebagai korelasi dimana hubungan yang ada kompetensi guru dengan hasil belajar merupakan sebuah hubungan yang dapat dipercaya. Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Kurnaningsih.S, dkk (2021:51) Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil korelasi 0,792 dan $p = 0,00 < 0,05$. Sehingga koefisien korelasi sangat tinggi bahwa ada hubungan yang bisa diandalkan. Sehingga ada hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar di Sekolah Menengah AtasTulungagung. Penelitian ini mendapatkan hasil jika kompetensi yang dimiliki oleh guru tinggi, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.. Kompetensi guru didapatkan dari faktor dalam dan faktor luar, faktor dalam yaitu faktor dari dalam diri sendiri guru tersebut adanya motivasi dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan dari faktor luar yaitu faktor luar berupa pendidikan atau keahlian dalam membimbing, atau jenis pelatihan yang pernah diikuti. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru semakin meningkat pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswanya.

Hal ini berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam mengajar merupakan salah satu variabel yang berhubungan dan berpengaruh dengan kompetensi akademik peserta didik (Rohmat Mulyana 2003:1). Hal ini juga dikukuhkan dengan penelitian lain yang dijalankan oleh Aroma Fatimah Azahra (2015) yang diketahui bahwa kompetensi guru sangat diperlukan guna menaikkan hasil belajar siswa.

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya kompetensi guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Terkait dengan penjelasan tersebut bahwa ada empat kompetensi guru yang harus dimiliki seorang guru sebagaimana disebut dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa, "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."

2. Hubungan antara Fasilitas Belajar Penjas dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong tahun 2022.

Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar Penjas dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong tahun 2022. Korelasi yang terjadi antara fasilitas belajar penjas dengan hasil belajar tergolong sedang. Diperoleh dari hasil uji t diketahui $t_{hitung} = 2,664$ dan memberikan nilai positif 0,236 dengan $sig < 0,05$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar penjas dapat menunjang hasil belajar yang baik. Penelitian sejalan dengan penelitian Ami Wibawanti (2016) Dari variabel fasilitas belajar diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0, 575 maka ada korelasi yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar. Hal tersebut berarti bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Artinya apabila fasilitas belajar siswa itu baik maka juga akan berpengaruh dengan hasilprestasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh positif yang berarti.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Popi Sopiati (2010) menyatakan bahwa fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Makna yang dapat ditarik adalah bahwa semakin baik fasilitas belajar yang diberikan kepada siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hal ini berkaitan dengan kajian teori Soepartono (2000) prasarana penjasorkes dan penjaskes mendukung terselenggaranya proses pembelajaran penjasorkes yang diidentikkan dengan memperlancar dan mempercepat proses dan berdistribusi menunjang proses pendidikan.

Fasilitas dikenal sebagai alat dan perangkat yang digunakan secara langsung dan Berdistribusi menunjang proses pendidikan. Secara khusus, proses pendidikan dan pembelajaran dilengkapi dengan fasilitas olahraga yang sesuai untuk olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor terpenting untuk mendapatkan nilai atau hasil belajar yang baik, namun sangat penting bagi siswa untuk mencapai nilai atau hasil belajar yang baik. Karena siswa dapat melaksanakan teori yang diterimanya dalam praktek yang diberikan. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat penting untuk memperlancar proses pembelajaran.

Menurut Soepartono (2000), prasarana penjasorkes dan penjaskes mendukung terselenggaranya proses pembelajaran penjasorkes dan penjasorkes yang diidentikkan dengan memperlancar dan mempercepat proses tersebut. Pendidikan dan pendidikan kesehatan memiliki infrastruktur pendidikan yang relatif permanen atau sulit dipindahkan. Sarana olah raga dan kesehatan yang dimaksud dalam pendapat ini dapat diartikan sebagai prasarana yang berukuran standar seperti lapangan basket, tenis, dan lapangan olah raga. Pengertian fasilitas tidak hanya berlaku untuk yang berkaitan dengan kegiatan olahraga, tetapi juga untuk segala sesuatu di luar area yang tersedia untuk belajar.

3. Hubungan antara Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar Penjas dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong tahun 2022.

Dalam hasil analisis, dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan fasilitas belajar penjas secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi guru sangat erat kaitannya dengan fasilitas belajar penjas agar siswa dapat hasil belajar yang maksimal juga, jadi dalam hal semakin tinggi kompetensi guru dan fasilitas belajar penjas maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Karena pada uji hipotesis sebelumnya juga dijelaskan bahwa Pada uji hipotesis I dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa sedangkan pada uji hipotesis II dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara belajar penjas dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0.761 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.579 dan Adjust $R_{square} = 0,572$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar memberi pengaruh positif sebesar 57,9% dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil analisis, didapat nilai Fhitung sebesar 82,664 dengan sig = 0.000. Karena sig = 0.000 < 0.05 maka dapat dikatakan berhubungan positif dan signifikan, berarti kompetensi guru, fasilitas belajar penjas dan hasil belajar penjas mempunyai hubungan yang linear.

Penelitian ini sejalan dengan Idah Yuniasih (2010:63) Perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa Fhitung = 19,027 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,221 menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh 64 dengan prestasi belajar menangani penggandaan dokumen sebesar 22,10 %

dan selebihnya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini sebesar 87,90%.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar penjas siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong tahun ajaran 2022/2023
2. Terdapat hubungan signifikan antara fasilitas belajar penjas dengan hasil belajar penjas siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong tahun ajaran 2022/2023
3. Terdapat hubungan signifikan antara kompetensi guru, fasilitas belajar penjas secara bersama-sama dengan hasil belajar penjas siswa SMA Negeri 1 Sosorgadong tahun ajaran 2022/2023

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru penjasorkes agar lebih meningkatkan kompetensi profesional agar supaya pembelajaran berjalan dengan lancar
2. Bagi para guru penjasorkes menyiapkan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Bagi para guru penjasorkes agar lebih meningkatkan kinerja supaya pembelajaran lancar sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Daftar Referensi

- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Karnaningsih. S. C., Sulton. A. H., & Husna. A. (2021). Hubungan Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar IPS di Sekolah Menengah Atas. JKTP: *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 4(1), 51-59
- Reski, Andi. 2018. "Pengaruh Fasilitas Belajar Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa." *Musamus Journal of Science Education* 1(1):001-008. doi: 10.35724/mjose.v1i1.859.
- Sopiatin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* . Jakarta
- Wibawanti, A. (2016). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kabupaten Purworejo* (Doctoral dissertation, Pend. Ekonomi).

Yuniasih, Idah. (2010). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Menangani Pengadaan Dokumen pada Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.